

# **Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun**

Sabila Kurnia, Hayani Wulandari, Jojor Rentu Maranatha

*Universitas Pendidikan Indonesia*

*Kampus Purwakarta*

Sabilakurnia.sk@upi.edu, hayaniwulandari@upi.edu, jojor.renta@upi.edu

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kecerdasan musikal bagi setiap individu dalam proses perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. Adapun metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen Single Subject Research, subjek penelitian adalah 4 orang anak usia 5-6 tahun. Sampel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari 4 anak yang bertempat di Kabupaten Purwakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Sebelum penerapan pembelajaran tari kreatif kecerdasan musikal berada pada tingkat mulai berkembang, setelah penerapan pembelajaran tari kreatif kecerdasan musikal berkembang sesuai harapan serta mengalami perkembangan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran tari kreatif berpengaruh terhadap kecerdasan musikal pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan juga dengan data tumpang tindih (overlap) menunjukkan bahwa terdapat data overlap sebesar 5% antara baseline-1 dan intervensi dan antara kondisi intervensi dan baseline-2 sebesar 8.33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreatif memberikan pengaruh pada kecerdasan musikal keempat subjek.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tari Kreatif, Kecerdasan Musikal, Anak Usia Dini.

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Masa yang menjadi penentu masa depan seorang anak adalah masa usia dini. Ketika diberi stimulus secara maksimal, maka perkembangan berikutnya akan maksimal pula, begitu pun sebaliknya. Anak-anak akan mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan mudah apabila aspek-aspek perkembangannya diberi dorongan yang tepat. Begitu pula dengan kecerdasan seseorang, yang berdasarkan teori Howard Gardner terdiri atas banyak kecerdasan. Apabila kecerdasan-kecerdasan tersebut tidak diberikan stimulus yang sesuai, maka kecerdasan-kecerdasan tersebut tidak akan berkembang sesuai harapan.

Berbicara mengenai kecerdasan, musik sangat berkaitan dengan kecerdasan. Kecerdasan musikal menjadi suatu hal yang penting karena dengan mengembangkan kecerdasan musikal, banyak manfaat yang akan didapat oleh seseorang. Melalui pendidikan musik yang tepat maka seseorang akan menjadi lebih terpelajar, belajar dengan lebih efektif, serta memiliki keseimbangan antara pikiran, perasaan dan perilaku. Dengan kecerdasan musikal orang bisa mengetahui cara mengelola stress, meningkatkan kreativitasnya, menggali kemampuan terpendamnya, maupun memperdalam hubungannya dengan orang lain.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang mendukung pengembangan anak dan mendukung *Multiple Intelligence*, guru tidak bisa terus menggunakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Namun saat ini mayoritas yang terjadi di lapangan adalah masih banyak guru yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru. Sering kali anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide ataupun pendapatnya. Melalui pembelajaran tari kreatif, anak diberikan kebebasan untuk berkreasi dan berekspresi untuk menciptakan gerak tari yang sesuai dengan tema ataupun musik iringan. Pembelajaran tari kreatif dapat dimanfaatkan sebagai wadah bagi anak untuk bergerak dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Maka dari itu berdasar kepada fenomena dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap salah satu kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan musikal dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun”.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian berdasar kepada latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan pembelajaran tari kreatif?
- b) Bagaimana kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun setelah penerapan pembelajaran tari kreatif?
- c) Apakah terdapat peningkatan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun setelah penerapan pembelajaran tari kreatif?

### **Kajian Teori**

#### **Kecerdasan Musikal**

Menurut Armstrong, T. (2013, hlm. 7) kecerdasan musikal merupakan kesanggupan untuk menikmati, mengkritisi, mengubah, dan mengungkapkan bentuk musik. Kecerdasan tersebut diantaranya adalah sensitivitas terhadap ritme, nada, dan warna nada dalam sebuah musik.

Kemudian Sujiono (dalam Setyawati, Permanasari & Yuniarti, 2017, hlm. 67) menyatakan bahwa: Kecerdasan musikal yaitu keterampilan dalam mengatasi bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah serta mengekspresikan musik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kecerdasan musikal merupakan keterampilan seseorang di bidang musik berupa sensitivitas terhadap musik, kemampuan memahami dan mengapresiasi musik, serta kemampuan untuk menciptakan musik.

#### **Indikator Kecerdasan Musikal**

Menurut Suyadi (2010, hlm. 165) terdapat 6 ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal yang tinggi, ciri-ciri tersebut diantaranya:

- 1) Usia anak sejak lahir sampai 1 tahun memiliki ciri diantaranya ketika mendengar musik mampu bertepuk tangan
- 2) Usia 1-2 tahun memiliki ciri diantaranya sanggup mendengarkan musik dan mengikuti irama yang ada, sanggup melakukan kegiatan tepuk tangan membentuk irama
- 3) Usia 2-3 tahun memiliki ciri diantaranya menyukai kegiatan diperdengarkan musik dan mengikuti irama, sanggup bertepuk tangan dengan banyak variasi, sanggup membentuk suatu irama dengan memukul benda, senang menyanyikan sesuatu dan senang dengan kegiatan menari
- 4) Usia 3-4 tahun memiliki ciri yaitu menyenangi kegiatan menggerak-gerakkan tangan apabila mendengar musik, sanggup menyanyikan potongan-potongan lagu sesuai dengan irama, sanggup bertepuk tangan sehingga membentuk irama, senang memukul benda sesuai irama
- 5) Usia 4-5 tahun memiliki ciri, mampu mengenal dan menyebutkan judul-judul lagu populer, sering menggerak-gerakkan tubuh menyesuaikan dengan irama, sanggup menyanyikan potongan lagu sesuai dengan irama, sanggup bertepuk tangan sehingga membentuk irama, sanggup bermain alat musik, melukis dengan alat bervariasi
- 6) Usia 5-6 tahun memiliki ciri, sanggup bernyanyi secara kelompok, sanggup menirukan gerak tari dari lagu sederhana, sanggup bernyanyi lagu dengan musik iringan, sanggup

bermain alat musik, sanggup melukis dengan alat dan bahan bervariasi.

Berdasarkan indikator di atas, dapat dijelaskan bahwa ciri anak dengan kecerdasan musikal yang optimal secara umum adalah anak tersebut memiliki kesenangan, kemampuan, serta kepekaan terhadap musik.

### Manfaat Kecerdasan Musikal

Menurut Suyadi (2009, hlm. 225) kecerdasan musikal menjadi hal yang penting karena beberapa alasan diantaranya:

- 1) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi
- 2) Meningkatkan intelektualitas
- 3) Mempengaruhi kecerdasan lainnya
- 4) Terapi Psikologis

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kecerdasan memberikan banyak manfaat, maka dari itu pemberian stimulus yang tepat perlu diberikan untuk mendukung kecerdasan yang dimiliki anak.

### Strategi Pengembangan Kecerdasan Musikal

Adapun cara menstimulasi kecerdasan musikal anak menurut Sefrina (2013, hlm. 93) antara lain:

- 1) Ajarkan beragam konsep musik; 2) Ajarkan lagu sesuai tingkat usianya; 3) Perdengarkan musik atau lagu tiap harinya; 4) Beri anak fasilitas agar dapat bermain alat musik; 5) Ikut sertakan anak dalam kegiatan bermusik; 6) Pedengarkan musik selama kegiatan belajar; 7) Berikan motivasi untuk menciptakan lagu; 8) Beri anak fasilitas untuk mengikuti kompetisi musik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa strategi pengembangan kecerdasan musikal dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung minat anak terhadap musik dan memfasilitasi kebutuhan anak agar mampu mengembangkan kecerdasan musikalnya.

### Tari Kreatif

Gilbert (2015 hlm.4) mengungkapkan bahwa “*Creative dance is a dance form that combines the mastery of movement with the artisty of expression.*” Tari kreatif adalah penggabungan penguasaan gerakan melalui seni ekspresi, gabungan keduanya adalah sesuatu yang menjadikan tarian kreatif sangat kuat. Tari kreatif adalah tari yang ide atau gagasannya bersumber dari imajinasi siswa, namun tetap diawasi dan dibimbing oleh guru atau orang dewasa. Dengan tari kreatif anak tidak hanya belajar bergerak namun juga belajar ritme dan tempo. Joyce (dalam Maranatha, Wulandari, & Chyndiana, 2020, hlm. 19) menyatakan bahwa tari kreatif melibatkan pikiran, tubuh, dan jiwa untuk mengekspresikan suatu gerakan berdasarkan ide, pengalaman serta kreativitas masing-masing anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa melalui tari kreatif pikiran, tubuh, dan jiwa terlibat untuk berekspresi berdasarkan ide dan pengalaman serta kreativitas masing-masing.

### Unsur Tari Kreatif

Unsur-unsur tari menurut Joyce (1994, hlm. 28) adalah sebagai berikut:

*Tabel 1. Unsur Tari Kreatif Mary Joyce*

<i>Body</i>	<i>Body Parts</i>	<i>Inner part: Muscles, bones, joints, heart, lungs (breath).</i>
		<i>Outer part: head, shoulders, arms, hands, back, rib cage, hips, feet.</i>
<i>legs,</i>	<i>Body moves</i>	<i>Stretch, bend, twist, circle, rise, fall; swing*,</i>

		<i>sway *, shake*, suspend*, collapse*.</i>
		<i>Walk, run, leap, jump, hop, skip, gallop, slide.</i>
	<i>Steps</i>	
<i>Space</i>	<i>Shape</i>	<i>Body design in space</i>
	<i>Level</i>	<i>High, middle, low</i>
	<i>Direction</i>	<i>Forward, backward, sideward, turning</i>
	<i>Size</i>	<i>Big, little</i>
	<i>Place</i>	<i>On the spot, through space</i>
	<i>Focus</i>	<i>Direction of gaze</i>
	<i>Pathway</i>	<i>Curved, straight</i>
<i>The Force</i>	<i>Attack</i>	<i>Sharp* or smooth*</i>
	<i>Weight</i>	<i>Heavy or light</i>
	<i>Strength</i>	<i>Tight or loose</i>
	<i>Flow</i>	<i>Free flowing, bound, or in balance.</i>
<i>The Time</i>	<i>Beat</i>	<i>Underlying pulse</i>
	<i>Tempo</i>	<i>Fast, low</i>
	<i>Accent</i>	<i>Force</i>
	<i>Duration</i>	<i>Long, short</i>
	<i>Pattern</i>	<i>Combinations</i>

### Sintak Pembelajaran Tari Kreatif

Adapun sintak tari kreatif yang digunakan dalam penelitian ini di buat oleh Dr. Hayani Wulandari, M.Pd. yang mengkombinasikan teori Joyce (1994), Gilbert (2002), dan MccCutchen (2006) yang bernama “WEDCFORTING” terdiri atas *warming up, exploring, developing skill, creating, form, dan presenting* (Wulandari dkk., 2021, hlm. 62).

### Metode Penelitian

#### Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kuantitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian ini adalah desain subjek tunggal. Pada penelitian ini digunakan pola desain A-B-A’ pola 3-5-3 untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan musikal anak.

#### Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi anak usia 5-6 tahun yang berada di Kabupaten Purwakarta. Kemudian untuk sampel yang dipilih adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 4 anak. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling simple random sampling*.

#### Instrumen Penelitian

Data dari penelitian ini diperoleh menggunakan teknik di bawah ini, yaitu:

- 1) Tes
- 2) Observasi
- 3) Dokumentasi

#### Analisis Data

Analisis data adalah tahap akhir dari penelitian sebelum ditariknya kesimpulan. Rata-rata dalam penelitian eksperimen dilakukan analisis data dengan teknik statistik inferensial, akan tetapi penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Nilai *baseline-1* penelitian ini merupakan nilai *pretest* dan nilai *baseline-2* merupakan nilai *post-test*.

Terdapat tiga hal utama dalam kegiatan analisis data pada penelitian SSR, yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik diskriptif, dan menggunakan analisis visual. Pada dasarnya analisis data terdiri dari tiga langkah yaitu, analisis dalam kondisi, antar kondisi, dan antar kondisi yang sama (Sunanto dkk. 2005, hlm. 118).

Berikutnya data hasil penelitian pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik. Grafik dalam penelitian ini dipergunakan untuk menunjukkan perubahan pada setiap kondisi dalam jangka waktu tertentu.

### Temuan dan Pembahasan

Subjek mengalami peningkatan kecerdasan musikal setelah penerapan pembelajaran tari kreatif, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan data baseline 1 dan baseline 2 seperti di bawah ini:

*Tabel 2. Perbandingan Baseline-1 dan Baseline-2*

No	Inisial Subjek	Baseline-1(A)%			Baseline-2(A')%		
		1	2	3	1	2	3
1	HD	28.57	28.57	28.57	64.28	71.42	75
2	HZ	35.71	50	50	75	75	75
3	IR	50	50	50	85.71	82.14	75
4	GT	39.28	50	57.14	82.14	75	78.58
	Rata-rata	38.39	44.64	46.42	76.78	75.89	75.89

Berdasarkan tabel diatas kecerdasan musikal subjek dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase pada fase baseline-1 adalah A sesi 1 dengan rata-rata mencapai 38.39%, A sesi 2 rata-rata mencapai 44.64%, dan A sesi 3 rata-rata mencapai 46.42%. Sementara itu baseline-2 yaitu A' sesi 1 mencapai 76.78%, A' sesi 2 mencapai 75.89%, dan A sesi 3 mencapai 75.89%. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa 4 subjek mengalami perubahan kecerdasan musikal, yaitu kecerdasan musikal pada fase baseline-2 lebih baik daripada kecerdasan musikal pada fase baseline-1. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan anak dalam mencapai indikator-indikator pada instrumen penelitian.

Selanjutnya persentase *overlap* (data yang tumpang tindih) antara kondisi baseline-1 dengan kondisi intervensi dan antara kondisi intervensi dengan kondisi baseline-2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

*Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Overlap*

No	Inisial Subjek	Persentase overlap	
		Baseline 1 / intervensi	Intervensi / Baseline 2
1	HD	0%	0%
2	HZ	0%	0%
3	IR	0%	33.33%
4	GT	20%	0%
	Rata-rata	5%	8.33%

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi persentase *overlap* menunjukkan bahwa terdapat data *overlap* sebesar 5% antara baseline-1 dan intervensi dan antara kondisi intervensi dan baseline-2 sebesar 8.33%. Besarnya data yang *overlap* pada hasil penelitian menunjukkan derajat pengaruh intervensi terhadap target behavior yang akan diubah. Berdasarkan perhitungan data *overlap*, diperoleh hasil bahwa terdapat data yang *overlap* sebesar 5% dan 8.33% maka dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan berupa kegiatan pembelajaran tari kreatif berpengaruh baik dalam kecerdasan musikal anak usia 5-6. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tari kreatif berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh subjek pada fase intervensi lebih tinggi dari fase baseline-1. Sedangkan pada fase baseline-2 atau fase setelah dikenai intervensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreatif memberikan pengaruh terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun berupa peningkatan kecerdasan musikal.

### Kesimpulan

#### Simpulan

1. Sebelum penerapan pembelajaran tari kreatif kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun

- adalah mulai berkembang. Hal ini dibuktikan dengan persentase pada 4 subjek ketika baseline 1 sesi pertama yaitu 38.39%, sesi kedua yaitu 44.64%, dan sesi ketiga yaitu 46.42%.
2. Kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun setelah penerapan pembelajaran tari kreatif berkembang sesuai harapan. Subjek sudah dapat melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan dari peneliti. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rerata presentase pada fase baseline-2 sesi pertama yaitu 76.78%, sesi 2 yaitu 75.89%, sesi 3 yaitu 75.89%.
  3. Kecerdasan musikal pada anak usia dini setelah kegiatan pembelajaran tari kreatif mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan terdapatnya perubahan pada rerata persentase keempat subjek dari 38.39% pada kondisi baseline-1 (A) menjadi 75.89% pada Baseline-2 (A'). Hal tersebut juga dapat dilihat dari data tumpang tindih (*overlap*) menunjukkan bahwa terdapat data *overlap* sebesar 5% antara baseline-1 dan intervensi dan antara intervensi dan baseline-2 sebesar 8.33%. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tari kreatif memberi pengaruh pada kecerdasan musikal keempat subjek.

### Rekomendasi

Hasil penelitian penelitian subjek tunggal dengan menerapkan pembelajaran tari kreatif menunjukkan adanya perkembangan, oleh karena itu penelitian ini direkomendasikan:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang berpijak pada penelitian ini, akan lebih baik untuk memberikan perlakuan lebih dari lima kali perlakuan dan meneliti jumlah sampel lebih banyak sehingga hasil yang didapatkan lebih general. Penelitian pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan musikal anak usia dini ini berfokus pada anak berusia 5-6 tahun, penelitian ini dapat dilakukan dengan rentang usia yang berbeda. Selain itu berdasarkan keterbatasan penelitian, untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti mengenai pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan musikal dan dampaknya terhadap kondisi stress anak dan kepercayaannya.
- 2) Bagi pendidik, berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yang positif yaitu terdapat pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. Metode ini dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini. Selain itu pendidik harus bersikap tegas dan konsisten terhadap aturan yang sudah disepakati selama pelaksanaan pemberian perlakuan pembelajaran tari kreatif sehingga dapat dijadikan sebagai contoh dalam bersikap.
- 3) Bagi orang tua dan masyarakat, pembelajaran tari kreatif dapat diterapkan menjadi permainan untuk mengisi waktu luang. Karena caranya yang mudah dan tidak membosankan pembelajaran tari kreatif ini dapat dilakukan sendiri di rumah.

### Referensi

- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Gilbert, A. G. (2015). *Creative Dance for All Ages*. Reston : Human Kinetics.
- Joyce, M. (1994). *First steps in Teaching Creative Dance to Children*. Amerika Serikat: Mayfield Publishing Company.
- Maranatha, J., Wulandari, H. & Chyndiana, W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 17-22.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 2(1), 63-77.
- Sunanto, J., Takeuchi, K. & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Suyadi. (2009). *Anak Yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wulandari, H. dkk. (2021). *Tari Kreatif Anak Usia Dini Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.